

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengalami stres di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan mengetahui gambaran gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir yang mengalami stres di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

ITSK RS dr. Soepraoen Malang beralamat di Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. ITSK RS dr. Soepraoen Malang merupakan salah satu perguruan tinggi dibawah instansi Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Yayasan yang didirikan oleh para purnawirawan kesehatan angkatan darat ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial yang menaungi beberapa institusi pendidikan kesehatan di beberapa wilayah Indonesia. Program studi keperawatan yang berakreditasi B dengan jumlah mahasiswi adalah sebanyak 159 mahasiswi D3 Keperawatan pada tingkat 3. Pada tingkat ini mahasiswa diwajibkan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah.

Peneliti berpendapat bahwa Padatnya kegiatan pada kalender akadaemik sangat menyita waktu bagi mahasiswi. Management waktu yang kurang tepat dapat memicu terjadinya stress .. Gangguan Mens hal ini sangat memungkinkan mendorong munculnya stress pada mahasiswi. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dan sekarang berganti menjadi daring sehingga pemanfaatan media sosial pada mahasiswi meningkat. Penggunaan media pembelajaran secara daring dalam jangka waktu yang lama dikarenakan adanya pandemic Covid 19 memunculkan stressor tersendiri bagi mahasiswi.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi tingkat akhir yang mengalami stress dan memiliki gangguan siklus menstruasi dengan total responden sebanyak 30 orang. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai usia, kelas , tempat tinggal, pendapatan orang tua, dan tingkat stress. Data lengkap mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tabulasi data Umum

DATA UMUM RESPONDEN	N	%
USIA		
17 - 25 Tahun	29	96.7
26 - 35 Tahun	1	3.3
Kelas		
Kelas A	9	30.0
Kelas B	8	26.7
Kelas C	9	30.0
Kelas D	4	13.3
Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua	21	70.0

Tinggal Sendiri (Kost) / Kontrak	9	30.0
Pendapatan Orang Tua		
Rp 500.000 -2.895.000	11	36.7
Rp 2.895.000 – 5.000.000	19	63.3
Tingkat Stres		
Rendah	7	23.3
Sedang	21	70.0
Berat	2	6.7
TOTAL	30	100

(Sumber : Data primer , 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 17 -25 tahun yakni 29 orang (96.7 %). Responden dari Kelas A dan Kelas C hampir setengahnya 9 orang (30.0 %). Mayoritas mahasiswa tinggal sebagian besar bersama orang tua 21 orang (70.0 %). Untuk pendapatan orang tua Rp 2.895.000 – 5.000.000 sebagian besar 19 orang (63.3 %). Untuk tingkat stres sedang sebagian besar 21 orang (70.0%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus penelitian mengenai siklus menstruasi di mana dikatakan normal yaitu jika siklus menstruasi berada pada rentang 21-35 hari, lama menstruasi berada pada rentang 3-7 hari. Sedangkan dikatakan tidak normal jika jawaban responden di luar kriteria pengukuran normal yaitu kurang dari 21 hari dan lebih dari 35 hari dengan lama menstruasi kurang dari 3 hari dan lebih dari 7 hari.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi siklus menstruasi mahasiswa tingkat akhir

Siklus Menstruasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal 28 - 35 hari	13	43.3
Tidak Normal < 28 hari dan > 35 hari	17	56.7
Total	30	100%

(Sumber : Data primer , 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa siklus menstruasi pada 30 mahasiswi yang mengalami stress yaitu hampir setengahnya responden mengalami siklus menstruasi normal 28 – 35 hari sejumlah 13 orang (43.3 %), sebagian besar remaja yang mengalami siklus menstruasi tidak normal <28 hari dan >35 hari sejumlah 17 orang (56.7%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dengan Data Khusus

No	DATA	Siklus menstruasi					
		Normal 28 - 35 Hari		Tidak Normal < 28 hari dan > 35 hari		Total	
		F	%	f	%	Jml	%
Usia							
1	17 - 25 Tahun	12	40.0	17	56.67	29	96.6
2	26 - 35 Tahun	1	3.33	0	0.0	1	3.33
Kelas							
1	Kelas A	4	13.33	5	16.67	9	30.00
2	Kelas B	2	6.66	6	20.00	8	26.66
3	Kelas C	6	20.00	3	10.00	9	30.00
4	Kelas D	1	3.34	3	10.00	4	13.34
Tempat Tinggal							
1	Bersama Orang Tua	9	30.00	12	40.00	21	70.00
2	Tinggal Sendiri (Kost) / Kontrak	4	13.33	5	16.67	9	30.00
Pendapatan Orang Tua							
1	Rp 500.000 - 2.895.000	5	16.67	6	20.00	11	36.67
2	Rp 2.895.000 – 5.000.000	8	26.66	11	36.67	19	63.33
Tingkat Stres							
1	Rendah	2	6.66	5	16.67	7	23.33
2	Sedang	11	36.67	10	33.33	21	70.00
3	Berat	0	0.0	2	6.66	2	6.66

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang data umum dengan data khusus sebagian besar yang berusia 17 – 35 tahun sejumlah 17 orang (56.7%) mengalami siklus menstruasi tidak normal <28 hari dan >35 hari. Kelas B sebagian kecil sejumlah 6 orang (20.0 %) mengalami siklus menstruasi yang tidak normal < 28 hari dan > 35 hari. Mayoritas mahasiswa tinggal hampir setengahnya bersama orang tua 12 orang (40.0%) mengalami siklus menstruasi yang tidak normal < 28 hari dan > 35 hari. Untuk pendapatan orang tua Rp 2.895.000 – 5.000.000 hampir setengahnya 11 orang (36.67%) mengalami siklus menstruasi yang tidak normal < 28 hari dan > 35 hari. Untuk tingkat stres sedang hampir setengahnya 10 orang (33.3%) mengalami siklus menstruasi yang tidak normal < 28 hari dan > 35 hari.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa siklus menstruasi pada 30 mahasiswi yang mengalami stress yaitu hampir setengahnya responden mengalami siklus menstruasi normal 28 – 35 hari 13 orang (43.3 %), sebagian besar remaja yang mengalami siklus menstruasi tidak normal <28 hari dan >35 hari 17 orang (56.7%). Data tabulasi silang (Tabel 4.3) menunjukkan 10 orang (33,3%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur dengan kategori Stres sedang dan 2 orang (6,66%) menunjukkan gejala stress berat dengan gangguan menstruasi. Berdasarkan fakta dan teori diatas diketahui bahwa mayoritas dari responden mengalami gangguan menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Martini dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa stres akademik dialami oleh mahasiswi berpengaruh terhadap kejadian dismenorea pada saat menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sogi dan Harliyanti (2011). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa tingkat stress tidak berhubungan langsung dengan siklus menstruasi (Paspary, 2017). Peneliti berpendapat ini sejalan dengan responden saat ini menunjukkan faktor psikologi/emosional berpengaruh terhadap siklus menstruasi mahasiswi. Padatnya kegiatan pada kalender akadaemik sangat menyita waktu bagi mahasiswi jika disertai dengan management waktu yang kurang tepat dapat memicu terjadinya stress yang berpotensi emicu munculnya gangguan menstruasi.

Tabel 4.1 menunjukan bahwa tingkat stres rendah dialami oleh sebagian kecil 7 orang (23.3%), tingkat stres sedang sebagian besar 21

orang (70.0%) , dan tingkat stres berat sebagian kecil 2 orang (6.7%). Pengaruh tingkat stres terhadap pola siklus menstruasi melibatkan sistem neuroendokrinologi sebagai sistem berperan dalam reproduksi wanita, Ada pun faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidakaturan siklus menstruasi yaitu antara lain berat badan, gangguan endoktrin, gangguan pendarahan, diet, paparan lingkungan dan kondisi kerja. Dalam pengertian umum, stres adalah sesuatu yang terasa menekan dalam diri individu. Disebabkan oleh ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan oleh individu, baik keinginan yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah (Sukadiyanto, 2010). Stres yang dialami siswa yang terjadi di sekolah/ perguruan tinggi disebut dengan stres akademik (Barseli & Irdil, 2017). Stres akademik adalah suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah (Martini, 2021). Teori dan fakta di atas menunjukkan bahwa tingkat stress memiliki pengaruh terhadap siklus menstruasi. Sumber dari tingkat stress Mahasiswa yang terjadi merupakan stress akademik.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 17 -25 tahun yakni 29 orang (96.7 %) dan berumur 26 -35 tahun sebagian kecil 1 orang (3.3 %). Stres rentan dialami oleh pelajar yang umumnya adalah anak atau remaja yang berada dalam tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil (Riyadi, 2018 dalam Martini dkk 2021). Peneliti berpendapat bahwa seluruh responden

berada dalam rentang usia dewasa awal yang masih mengalami perkembangan baik fisik dan psikologis yang sangat mungkin memicu terjadinya stress.

Sebagian besar mahasiswa bersama orang tua 21 orang (70.0 %) dan hampir setengahnya tinggal sendiri (kost)/kontrak sebanyak 9 orang (30.0%). Tabel 4.3 Menunjukkan 12 orang (40%) tinggal dengan orang tua dan 5 orang (16,67%) dengan gangguan menstruasi. Kondisi lingkungan hidup yang buruk akan besar pengaruhnya bagi kesehatan seseorang. Rasa tercekam dan tidak aman amat mengganggu ketenangan dan ketentraman hidup, sehingga tidak jarang orang jatuh dalam depresi dan kecemasan (Santrok, 2003 dalam Henricus, 2016). Dukungan keluarga dan lingkungan kerja sangat mempengaruhi tingkat stress pada seseorang (Hastuti , 2020). Lingkungan tempat tinggal yang kondusif bagi mahasiswi diduga memiliki peran penting dalam munculnya fenomena di atas. Tempat tinggal atau pun kondisi keluarga yang kurang kondusif diduga berkaitan dengan munculnya gangguan menstruasi dan stress pada mahasiswi.

Dari segi pendapatan Orang tua, tabel 4.3 menunjukkan bahwa 6 orang (20.00%) memiliki penghasilan Orang tua Rp 500.000 - 2.895.000/ bln dan 11 orang (36.67%) memiliki penghasilan Orang tua Rp 2.895.000 – 5.000.000/bln menunjukkan memiliki gangguan menstruasi. Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Norita , Fanani dan herawati (2015) menyebutkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat bermakna antara tingkat penghasilan dan tingkat stress. Semakin rendah tingkat penghasilan, maka tingkat stres semakin tinggi. Masalah keuangan dalam

kehidupan sehari-hari ternyata merupakan salah satu stresor utama dalam rumah tangga seseorang (APA, 2014). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari ternyata merupakan salah satu stresor utama dalam rumah tangga seseorang (Yosep, 2007). Didapatkan ketidak selarasan antara teori dan fakta. Peneliti berpendapat bahwa factor ekonomi tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat pada munculnya gangguan menstruasi pada mahasiswi. Stress lebih dominan muncul karena factor akademik mahasiswi.